

**KONSEP PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM
MENURUT AZYUMARDI AZRA DAN ABDUL MALIK FADJAR**



Oleh :

Saiful Latif, S.Pd.I

NIM : 1320412265

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saiful Latif S.Pd.I
NIM : 1320412265
Jenjang : Magister(S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Saiful Latif, S.Pd.I
NIM : 1320412265

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saiful Latif, S.Pd.I
NIM : 1320412265
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Saiful Latif, S.Pd.I
NIM. 1320412265



**KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

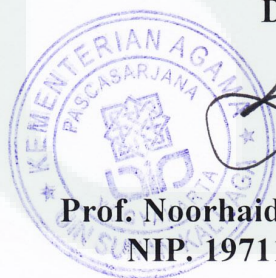
**TESIS berjudul : KONSEP PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM
MENURUT AZYUMARDI AZRA DAN ABDUL MALIK FADJAR**

**Nama : Saiful Latif, S.Pd.I
NIM : 1320412265
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 18 Juni 2015**

**telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSEP PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN
ISLAM MENURUT AZYUMARDI AZRA DAN ABDUL
MALIK FADJAR

Nama : Saiful Latif, S.Pd.I

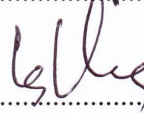
NIM : 1320412265

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag. ()

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. ()

Penguji : Dr. Usman, Ss., M.Ag. ()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 18 Juni 2015

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Nilai Tesis : 84 / B+

IPK : 3,64

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM
MENURUT AZYUMARDI AZRA DAN ABDUL MALIK FADJAR**

Yang ditulis oleh :

Nama : Saiful Latif, S.Pd.I
NIM : 1320412265
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2015
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.

Tesis Ini Penulis Persembahkan

*Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku
Setulus hatimu bunda, searif arahanmu ayah
Do'amu hadirkan keridhaan untukku, Petuahmu tuntunkan jalanku
Pelukmu berkahi hidupku, perjuangan dan tetesan doa malammu menjadi kekuatanku,
Dan sebaith doa telah merangkul diriku, Menuju hari masa depan yang cerah
Kini diriku telah selesai dalam studiku
Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah,
Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia, Ibu dan Ayahanda,
Dan yang terakhir kupersembahkan untuk para pembaca semuanya.*

MOTTO

“Belajarliah kalian, karena sungguh ilmu adalah perhiasan dan menjadi keutamaan, serta sebagai penolong pada setiap hal yang terpuji, Jadilah kalian orang yang selalu mengambil faedah di setiap waktu sebagai tambahan ilmu, dan selamilah samudra-samudra faedah tersebut”
(Ta’limul Muta’alim)

ABSTRAK

Saiful Latif, 1320412265. 2015. **KONSEP PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AZYUMARDI AZRA DAN ABDUL MALIK FADJAR**. Tesis, Jurusan Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang secara deskriptif kualitatif mengkaji tentang pemikiran dua orang tokoh cendekiawan muslim dan penggagas pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia yaitu Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar. Keduanya merupakan pemikir pendidikan yang bercorak modern, visioner, dan futuristik. Penulis mengambil pemikiran Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar tentang konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam untuk dapat memberikan suatu solusi dalam menjawab tiga rumusan masalah, yaitu; Bagaimana konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra, Bagaimana konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar, dan Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan Abdul Mailk Fadjar.

Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain: deduktif, induktif, historis, dan kontekstual. Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap data (primer dan sekunder) yang bersifat kualitatif dan ditambah dengan wawancara secara langsung dengan narasumber.

Karena kajian ini menampilkan dua tokoh, maka tidak lepas dari perbedaan dan persamaan keduanya dalam merespon sistem Pendidikan Islam, perbedaan Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar terletak pada pendekatan yang digunakan, yakni Azra lebih pada pendekatan reflektif-analitis, sementara Fadjar berangkat dari pemikiran filsafat pendidikan, adapun persamaannya adalah keduanya merupakan tokoh yang melandaskan pemikirannya dari aspek substansial sistem pendidikan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pemikiran Azyumardi Azra adalah; *Pertama*, Tujuan Pendidikan Islam untuk mewujudkan manusia menjadi khalifah *fil ardh*i harus lebih ditekankan pada perwujudan generasi muslim yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum tanpa ada dikotomi antar kedua term ilmu tersebut. *Kedua*, Kurikulum Pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan zaman dengan integrasi ilmu agama dan sains serta teknologi. *Ketiga*, Lembaga Pendidikan Islam sebagai sarana proses mendidik harus berani merekonstruksi kualitas dengan modernisasi sistem dan manajemen menjadi lebih profesional. *Keempat*, lembaga pemerintah harus membangun kerjasama dan satu visi-misi tanpa adanya diskriminasi dalam pendidikan.

Sedangkan hasil penelitian dari pemikiran Abdul Malik Fadjar adalah; *Pertama*, Pendidikan Islam harus menunjukkan perubahan dan pembenahan pada sistem manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. *Kedua*, sistem pendidikan harus didesain sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik dari segi lembaga, kurikulum maupun yang lain. *Ketiga*, para pemegang kebijakan harus melakukan perbaikan dengan berorientasi pada pendidikan berwawasan semesta, berwawasan kehidupan utuh dan multi dimensional yang berbasis pada masyarakat dan budayanya.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Azyumardi Azra, Abdul Malik Fadjar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab-Indonesia Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	<i>Alif</i>	<i>tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
2	ب	<i>ba'</i>	<i>b</i>	<i>be</i>
3	ت	<i>ta'</i>	<i>t</i>	<i>te</i>
4	ث	<i>ṣa'</i>	<i>ṣ</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
5	ج	<i>jim</i>	<i>j</i>	<i>je</i>
6	ح	<i>ḥa</i>	<i>ḥ</i>	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
7	خ	<i>kha</i>	<i>kh</i>	<i>ka dan ha</i>
8	د	<i>dal</i>	<i>d</i>	<i>de</i>
9	ذ	<i>ḏal</i>	<i>ḏ</i>	<i>zet (dengan titik di atas)</i>
10	ر	<i>ra'</i>	<i>r</i>	<i>er</i>
11	ز	<i>zai</i>	<i>z</i>	<i>zet</i>
12	س	<i>sin</i>	<i>s</i>	<i>es</i>
13	ش	<i>syin</i>	<i>sy</i>	<i>es dan ye</i>
14	ص	<i>ṣad</i>	<i>ṣ</i>	<i>es (dengan titik di bawah)</i>
15	ض	<i>ḍad</i>	<i>ḍ</i>	<i>de (dengan titik dibawah)</i>
16	ط	<i>ṭa'</i>	<i>ṭ</i>	<i>te (dengan titik dibawah)</i>
17	ظ	<i>ẓa'</i>	<i>ẓ</i>	<i>zet (dengan titik dibawah)</i>
18	ع	<i>'ain</i>	<i>'</i>	<i>koma terbaik di atas</i>
19	غ	<i>gain</i>	<i>g</i>	<i>ge</i>
20	ف	<i>fa'</i>	<i>f</i>	<i>ef</i>
21	ق	<i>qaf</i>	<i>q</i>	<i>qi</i>

22	ك	kaf	k	ka
23	ل	lam	l	el
24	م	mim	m	em
25	ن	nun	n	en
26	و	wawu	w	we
27	ه	ha'	h	ha
28	ء	hamzah	'	apostrof
29	ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta'qqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	a
dammah + wawu mati فروض	ditulis	yas'ā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (e/-) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūz
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada ummatnya sampai akhir zaman ini.

Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang strata II (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Dalam penulisan tesis ini tentunya tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, dukungan, bimbingan, nasihat dan saran serta kerja sama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, akhirnya hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Oleh karena itu penulisan tesis ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan, semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

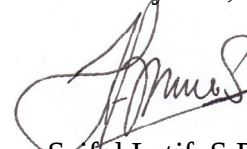
1. Bapak Prof. Drs. Akh. Minhaji, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Nurhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag. terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan memberikan ide pemikiran dan menginspirasi wawasan baru.

4. Bapak Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA. yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu dan pemikirannya dalam proses penulisan tesis ini di sela-sela kesibukan dan keterbatasan waktu beliau.
5. Bapak Prof. Drs. H. Abdul Malik Fadjar, M.Sc. yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu dan pemikirannya dalam proses penulisan tesis ini di sela-sela kesibukan dan keterbatasan waktu beliau.
6. Bapak K. Mujazi Abdullah (Ponpes Nurul Mustofa), KH. Nurcholis (Ponpes At-Taqy), KH. Agus Ruri (Ponpes Al-Muhdi), yang telah membimbing serta memberikan ilmunya, serta teman-teman santri yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah mendukung dalam tesis ini.
7. Keluarga, adik, kakak dan kedua orang tua saya Bapak Mukhri dan Ibu Wasilaten yang telah mencurahkan segala kasih sayang, motivasi, bimbingan dan doanya.
8. Aeni Mahmudah sebagai penyemangat dan yang selalu memberikan inspirasi dalam penyelesaian tesis ini.
9. Sahabat dan teman-teman baik semuanya serta pihak-pihak yang telah banyak membantu dan kerjasamanya dalam penyelesaian tesis ini.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain do'a *jazakumullahu ahsanal jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal baik yang diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang semestinya. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada penulis khususnya, amin.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Penyusun,



Saiful Latif, S.Pd.I

NIM. 1320412265

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II PERKEMBANGAN PEMIKIRAN PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA	
A. Makna Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam.....	37
B. Perkembangan Pemikiran Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Era Kemerdekaan.....	51
C. Perkembangan Pemikiran Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Era Orde Baru.....	65
D. Perkembangan Pemikiran Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Era Reformasi.....	119
BAB III SKETSA BIOGRAFI AZYUMARDI AZRA DAN ABDUL MALIK FADJAR	
A. Biografi Azyumardi Azra.....	135
1. Latar Belakang Keluarga Azyumardi Azra.....	135
2. Pendidikan dan Karir Azyumardi Azra.....	138
3. Aktifitas Azyumardi Azra.....	142
4. Fase Perkembangan dan Kematangan Intelektual Azyumardi Azra.....	144
5. Karya Keilmuwan Azyumardi Azra.....	151

B.	Biografi Abdul Malik Fadjar.....	157
1.	Latar Belakang Keluarga Abdul Malik Fadjar.....	157
2.	Pendidikan dan Karir Abdul Malik Fadjar.....	161
3.	Aktifitas Abdul Malik Fadjar.....	163
4.	Fase Perkembangan dan Kematangan Intelektual Abdul Malik Fadjar.....	165
5.	Karya Keilmuwan Abdul Malik Fadjar.....	180
BAB IV	ESENSI PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AZYUMARDI AZRA DAN ABDUL MALIK FADJAR	
A.	Gagasan Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam yang Ideal Menurut Azyumardi Azra.....	190
1.	Sistem Pendidikan Islam dan Problematikanya.....	191
2.	Kerangka Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam..	210
3.	Strategi Pengembangan Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam.....	224
4.	Arah Pemikiran dan Praktik Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam.....	231
B.	Gagasan Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam yang Ideal Menurut Abdul Malik Fadjar.....	248
1.	Sistem Pendidikan Islam dan Problematikanya.....	249
2.	Kerangka Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam..	274
3.	Strategi Pengembangan Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam.....	285
4.	Arah Pemikiran dan Praktik Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam.....	305
C.	Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar.....	317
1.	Sistem Pendidikan Islam dan Problematikanya.....	320
2.	Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam.....	325
3.	Strategi Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam.....	330
4.	Praktik Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam.....	334
D.	Kritik atas Konsep Pemikiran Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar.....	339
1.	Kritik atas Konsep Pemikiran Azyumardi Azra.....	339
2.	Kritik atas Konsep Pemikiran Abdul Malik Fadjar.....	343
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	348
B.	Saran.....	351
	DAFTAR PUSTAKA.....	352
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	359

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dan sekaligus sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Hal ini diakui bahwa “keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam memperbaiki dan memperbaharui sektor pendidikan”.¹ Artinya keberhasilan tersebut akan menentukan keberhasilan bangsa dalam menghadapi tantangan zaman di masa depan.

Untuk itu secara *yuridis formal*, Negara mengamanatkan kepada pemerintah “untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.² Tentunya disadari, bahwa sektor utama dan pertama yang mendapat prioritas dalam pembangunan bangsa adalah sektor pendidikan yang aksentuasinya pada peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia, sebagaimana

¹ Aulia Reza Bastian, *Reformasi Pendidikan: Langkah-Langkah Konsep sistem dan Pemberdayaan Pendidikan dalam Rangka Desentralisasi Sistem Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2002). hlm. 24.

² *Undang-Undang Dasar 1945 RI, dan Amandemen Tahun 2002, Bab XIII, Pasal 31, Ayat: 3* (Surakarta: Sendang Ilmu, 2002), hlm. 30.

dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (UU Nomor 20 tahun 2003)

yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan merupakan prioritas utama dijadikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan manusia unggul demi menunjang perannya dalam dinamika perubahan kebudayaan masyarakat di masa mendatang. Karena itu, upaya pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah tentu memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan *blue print* peradaban bangsa di masa mendatang.

Pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai bagian dari sub-sistem pendidikan nasional yang mencita-citakan terwujudnya *Insan Kamil* atau manusia yang saleh ritual dan saleh sosial, secara implisit akan mencerminkan ciri kualitas manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang digambarkan dalam undang-undang sisdiknas.⁴ Sebab Pendidikan Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pembelajarannya. Kejelasannya terletak pada keinginan untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab III, Pasal 3. (Bandung: Fokus Media, 2003), Cet. II, hlm. 6.

⁴Malik Fadjar, *VisiPembangunanPendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1998), hlm. 30

peserta didik secara berimbang, baik aspek spiritual, imajinasi dan keilmiahan, kultural serta kepribadian.⁵

Dengan kata lain penyelenggaraan sistem Pendidikan Islam dilakukan dengan secara sadar dan sistematis serta terarah pada kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*), dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (*imtaq*).⁶ Dengan demikian tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan akan terwujud, sebab secara praktis nilai-nilai dasar sistem pendidikan nasional pada hakekatnya tidak bertentangan dengan ajaran islam. Untuk itu sistem Pendidikan Islam harus dioptimalkan, agar sistem pendidikan nasional terisi oleh nilai-nilai yang semakin identik dengan ajaran Islam.

Masuk pada era globalisasi dan modern ini dalam penyelenggaraan masa depan Pendidikan Islam sudah saatnya menjadi kiblat Pendidikan Islam Dunia, sebagaimana yang di sampaikan oleh Menteri Agama (MENAG) Lukman Hakim Saifuddin bahwa:

Indonesia sudah saatnya menjadi kiblat Pendidikan Islam di dunia. Hal ini karena beberapa aspek antara lain adalah kesiapan sumber daya manusia, keberadaan Indonesia sebagai negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia, beragamnya jenis satuan Pendidikan Islam dan kondisi bangsa Indonesia dalam hal kerukunan dan pluralisme. Untuk itu para pelaku Pendidikan Islam harus mempersiapkan diri dan meningkatkan kualitas keilmuan untuk menjadikan Indonesia sebagai kiblat Pendidikan Islam. Selama ini ada kesan kiblat dan pusat Pendidikan Islam berada di negara-negara Timur Tengah yang menggunakan Bahasa Arab.⁷

⁵Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6.

⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

⁷<http://news.metrotvnews.com/read/2014/12/17/332981/indonesia-layak-jadi-kiblat-pendidikan-islam-dunia>. diakses pada tanggal 22 Desember 2014.

Untuk itu Pendidikan Islam perlu adanya sebuah sistem pendidikan yang komprehensif yang baik secara kelembagaan dan keilmuan, seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan kecerdasan dan keterampilan serta kemampuan komunikasi dan kesadaran akan ekologi lingkungannya, disamping itu juga membutuhkan manusia-manusia unggul yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, bermoral baik, mandiri atau penuh percaya diri, menghargai waktu, mampu berkomunikasi dan memanfaatkan peluang, serta menjadikan orang lain sebagai mitra dalam memajukan kehidupan bersama berdasarkan tujuan Pendidikan Islam.

Namun dalam realitasnya Pendidikan Islam sekarang ini belum responsif terhadap tuntutan hidup manusia sepenuhnya, menghadapi tantangan yang begitu kompleks baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal yang dihadapi menyangkut dengan sisi Pendidikan Islam sebagai program pendidikan yaitu: persoalan dikotomi pendidikan, orientasi Pendidikan Islam yang kurang tepat, sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran islam, perencanaan dan penyusunan materi kurikulum, metodologi dan evaluasi yang kurang tepat, pelaksanaan dan penyelenggaraan Pendidikan Islam masih bersifat eksklusif dan belum mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan yang lainnya. Sedangkan tantangan eksternal yang dihadapi berupa berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada munculnya

scientific criticism terhadap pelajaran agama yang bersifat konservatif, tradisional, tekstual dan skriptualistik.⁸

Pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan zaman tidak dapat menempatkan diri pada posisi strategis, bahkan terkungkung dalam posisi yang *defensive* (hanya bertahan) atau kurang memiliki kemampuan obsesifitas yang tinggi. Pendidikan Islam sering dituduh sebagai sistem pendidikan yang konservatif dan konvensional, sehingga umat Islam tidak bisa berharap banyak akan lahirnya inovasi-inovasi baru.

Berhubungan dengan hal itu, Abdul Malik Fadjar, dengan tegas mengatakan bahwa:

Pendidikan harus di kelola menurut manajemen modern dan futuristik sebagai usaha mengantarkan peserta didik ke posisi-posisi tertentu di masa depan. Yaitu suatu manajemen yang berpotensi membangun manusia profesional-intelektual dan *skilled* dalam hal bagaimana mereka mampu bergaul di tengah-tengah komunitas global secara dinamis, kreatif dan inovatif.⁹

Kritik di atas senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Azyumardi Azra bahwa:

Modernisme dan modernisasi sistem dan kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia yang berlangsung sejak awal abad ke-20 hingga saat ini, nyaris tanpa melibatkan wacana epistemologi, dan modernisasi sistem serta kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia cenderung diadopsi dan diimplementasikan begitu saja.

Oleh karena itu, proses modernisasi tersebut berlangsung secara *ad hoc* (sementara) dan parsial (tidak lengkap), sehingga modernisasi yang dilakukan kemudian cenderung bersifat involutif, yakni sekedar perubahan-perubahan yang hanya memunculkan persoalan baru dari pada

⁸ Hujair Ah. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2003, hlm.105.

⁹ Ahmad Barizi, *Holistika Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 9

terobosan-terobosan yang bisa dipertanggung jawabkan, baik dari segi konsep maupun viabilitas, kelestarian dan kontinuitas.¹⁰

Selain berbagai permasalahan yang terjadi diatas, Pendidikan Islam yang kaitannya dengan kegiatan, mulai dari visi, misi, tujuan, dasar, landasan pendidikan, tujuan kurikulum, tenaga pendidikan, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, dan pembiayaan, secara keseluruhan terdapat permasalahan yang hingga saat ini belum dapat dipecahkan secara tuntas.¹¹ Jika ditinjau secara kultural, problematika tersebut adalah dampak dari ketimpangan sistem struktural pendidikan secara keseluruhan, hal itu beroperasi melalui kelembagaan, keilmuan yang diajarkan kurang maksimal, nilai-nilai sosial, aspek budaya, moral dan faktor struktural masyarakat yang berbeda. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu Pendidikan Islam sering kali menunjukkan keadaan yang memprihatinkan dan jauh dari tujuan Pendidikan Islam.

Untuk menghadapi persoalan, tantangan, sekaligus mencari solusi terbaik dalam mengembangkan dan memberdayakan sistem Pendidikan Islam, para pemikir, pemerhati dan pengamat pendidikan mulai bangkit untuk mengkonstruksi, berpikir menawarkan ide, gagasan, dan konsep pemikiran baru yang strategis tentang konsep sistem Pendidikan Islam yang paling tepat sebagai mediator dalam pelaksanaan Pendidikan Islam kepada masyarakat

¹⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 40. Tentang corak modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20, lihat antara lain: Azyumardi Azra, “*Konsep sistem Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar*”, dalam Marwan Saridjo, “*Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Depag RI, 1996), Deliar Noer, “*Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*”, (Jakarta:LP3ES, 1996), Burhanuddin Daya, “*Gerakan Konsep sistem Dalam Islam Kasus Sumatra Thawalib*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995), dan Mahmud Yunus, “*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*”, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1996).

¹¹ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1986), cet. 1, hlm. 65.

dalam berbagai tingkatannya. Dengan demikian konsep sistem Pendidikan Islam tersebut akan dapat berfungsi sebagai sarana pembudayaan manusia yang bernafaskan islam yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Azyumardi Azra,¹² bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (latihan fisik, mental dan moral). Dengan demikian, individu-individu diharapkan dengan pendidikan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai khalifah-Nya di bumi sebagaimana dalam ajaran Islam, dan menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara. Pendidikan kritis pada dasarnya mempresentasikan terhadap gugatan dunia pendidikan yang dinilai telah gagal melahirkan peserta didik yang kompeten, baik dari segi keilmuan, keahlian, ketrampilan yang berorientasi pada kehidupan individualnya maupun dalam kaitan dengan kehidupan masyarakat yang lebih luas. Akibatnya, bisa dipahami apabila sekolah atau universitas gagal membawa peserta didik untuk mengalami demokrasi.¹³

Sedangkan menurut Abdul Malik Fadjar mengibaratkan hubungan Islam dan pendidikan seperti dua sisi sekeping mata uang. Artinya Islam dan pendidikan itu mempunyai hubungan yang tidak bisa dipisahkan.¹⁴ Statement ini sesuai dengan konsep Islam itu sendiri. Karena Islam adalah pedoman

¹²Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Kompas, 2000) hlm. 159.

¹³*Ibid.* hlm. 159

¹⁴ A.malik Fadjar, *“Reorientasi Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hlm. 27

hidup yang universal, eternal, dan kosmopolit. Universal artinya Islam agama “*rahmatan lil alamin*” berlaku untuk seluruh alam. Eternal artinya berlaku sepanjang masa. Dan kosmopolitan artinya, secara garis besar dan dalam beberapa persoalan, secara rinci ajarannya mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Berangkat dari latar belakang problematika yang terjadi tersebut, maka dalam konteks ini kiranya menurut penulis, dua tokoh ilmunan tersebut sangat menarik untuk dibahas tentang pemikiran dan konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam, yaitu Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar, keduanya bisa dinyatakan sebagai salah seorang pakar dan sekaligus praktisi pendidikan di negeri ini, gagasan-gagasan, analisis, karya, serta kebijakan-kebijakannya selalu mendapat respon positif bagi kemajuan pendidikan, diharapkan dengan pemikiran konsep sistem pendidikan tersebut mampu membawa perubahan Pendidikan Islam untuk lebih baik lagi dan menciptakan manusia yang unggul secara utuh.

Untuk itu penulis mengangkat tema tentang *Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi dasar pembahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra?
2. Bagaimanakah konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Abdul Mailk Fadjar?
3. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan Abdul Mailk Fadjar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra?
2. Untuk mengetahui konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Abdul Mailk Fadjar?
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan Abdul Mailk Fadjar?

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritik akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi pembendaharaan sumber materi yang terkait dengan konsep sistem Pendidikan Islam dalam

perjalanan menuju milenium baru yang efektif, efisien, relevan, dengan kondisi masyarakat yang semakin berkembang dalam bidang pendidikan ditengah-tengah arus globalisasi.

2. Sebagai pengetahuan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Islam pada khususnya.
3. Sebagai pengetahuan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara praktik-empirik

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini baik secara teoritik maupun praktik, diharapkan akan mampu menjadikan khasanah keilmuan dan pengetahuan baru tentang hal yang belum pernah ada sebelumnya atau yang belum diketahui oleh pembaca akan menambah wawasan atau pengalaman bagi pembaca dan bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan konsep sistem Pendidikan Islam dalam pemikiran Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar dapat digunakan dalam memecahkan problem-problem Pendidikan Islam di zaman modern yang terus mengalami perkembangan kemajuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menjawab tantangan dan problematika yang dihadapi dunia Pendidikan Islam sebagai upaya dalam memberikan jawaban, solusi terhadap konsep sistem dalam Pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan yang penulis ketahui terkait dengan penelitian terhadap pemikiran Azyumadi Azra dan Abdul Malik Fadjar yang berhubungan dengan konsep sistem Pendidikan Islam maupun literatur sejenisnya adalah sebagai berikut :

Pertama penelitian yang ditulis oleh Rokhmatul Wahidah,¹⁵ jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014, yang berjudul *“Pembaharuan Pendidikan Islam Menuju Milenium Baru (Analisis Terhadap Pemikiran Azyumardi Azra. Hasil Penelitiannya adalah: pertama, konsep dasar Pendidikan Islam mengenai tarbiyah, ta’lim, ta’dib, dan Pendidikan Islam serta sumber, orientasi dan dasar Pendidikan Islam, kedua, Lembaga Pendidikan Islam yaitu pesantren. Modernisasi Pendidikan Islam adalah ajaran yang menyeluruh dan terpadu dengan merujuk kepada Al-Qur’an, Sunnah Nabi, ijtihad sahabat, kemaslahatan masyarakat, nilai-nilai adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan sosial, yang bermanfaat dan positif (tidak melanggar aturan yang berlaku), Modernisasi pesantren adalah lembaga yang mengembangkan nilai-nilai moral-spiritual, informasi, komunikasi timbal-balik secara kultural dengan masyarakatnya dan tempat pemupukan solidaritas umat.*

¹⁵Rokhmatul Wahidah, *Konsep sistem Pendidikan Islam Menuju Milenium Baru (Analisis Terhadap Pemikiran Azyumardi Azra*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014,

Kedua Tesis yang ditulis oleh Ahmad Halawi,¹⁶ Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2012. Berjudul “*Pemikiran Pendidikan Islam Azyumardi Azra di Indonesia*”. Hasil penelitiannya adalah: Pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai solusi dalam menjawab persoalan dan problematika yang ada di Indonesia: dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan mencetak peserta didik menjadi *Insan Kamil*, yaitu Insan Takwa yang bersumber pada Al-Qur’an, Hadis, perkataan Sahabat Nabi, Kemaslahatan masyarakat, nilai, adat dan kebiasaan sosial, sehingga Pendidikan Islam menjadi *suplement* dan *complement* bagi pendidikan nasional yang mampu membawa cita-cita nasional mewujudkan bangsa yang modern dengan tetap berwajah iman dan takwa.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Zayidah,¹⁷ Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Pemikiran Abdul Malik Fadjar Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*”, hasil dari penelitian tersebut adalah pada dasarnya tujuan Pendidikan Islam adalah menjadikan seseorang (*insan kamil*), dengan adanya pembaharuan pendidikan tersebut mampu menjadikan perubahan dan pencerahan terhadap Pendidikan Islam agar tercipta peserta didik yang berkualitas, sempurna dan mampu mengaktualisasikan diri di tengah masyarakat.

¹⁶Ahmad Halawi, *Pemikiran Pendidikan Islam AzyumardiAzraDi Indonesia*, Program PascasarjanaInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) RadenIntan, Lampung, 2012.

¹⁷ Zayidah, “*Pemikiran Abdul Malik Fadjar tentang konsep sistem Pendidikan Islam di Indonesia*”, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2013.

Keempat penelitian yang ditulis oleh Hafidh Kurniawan,¹⁸ Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, tahun 2011, dengan judul “*Pendidikan Islam Integratif (Studi pemikiran Abdul Malik Fadjar)*”. Hasil penelitiannya adalah pendidikan integral yaitu pendidikan yang mengandung komponen kehidupan yang meliputi, tuhan, manusia dan alam pada umumnya sebagai sesuatu yang integral bagi terwujudnya kehidupan yang baik, untuk itu harus mampu di realisasikan dalam bentuk nyata, karena pendidikan umum dan agama memiliki keterpaduan dan keseimbangan dan meyimbangkan antara Tuhan, manusia dan alam bagi peserta didiknya.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu tersebut diatas, penulis tidak menemukan kesamaan dalam pembahasan yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian diatas secara terpisah menguraikan konsep pemikiran tokoh yang berdiri sendiri dengan pembahasan masing-masing tokoh yang berbeda tanpa menggabungkan kedua pemikiran tokoh tersebut dengan tokoh lainnya yang saling melengkapi.

Sedangkan perbedaan mendasar dalam penelitian tesis ini yang ditekankan adalah dalam hal mengkaji konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut kedua tokoh, yaitu Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar kemudian dikomparasikan serta dikaji lebih mendalam. Titik tekannya adalah pada konsep sistemnya, yang meliputi tujuan, kurikulum, metodologi, sarana prasarana dan kelembagaan Pendidikan Islam. Selain terfokus pada obyek dan subyek yang akan diteliti, juga terletak pada esensi penelitian, yaitu penulis

¹⁸ Hafidh Kurniawan, “*Pendidikan Islam Integratif (Studi pemikiran Abdul Malik Fadja)*” Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Tahun 2011

mencari data-data dan melakukan wawancara secara langsung terhadap kedua tokoh tersebut, kemudian dikaji secara kritis yang bertujuan untuk mengetahui problematika-problematika yang ada dalam Pendidikan Islam dan membahas konsep sistem Pendidikan Islam serta implementasinya dalam pendidikan.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Sistem Pendidikan Islam

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*sistema*” yang artinya: suatu keseluruhan yang tersusun dari banyak bagian (*whole compounded of several parts*).¹⁹ Di antara bagian-bagian itu terdapat hubungan yang berlangsung secara teratur. Definisi sistem yang lain dikemukakan Anas Sudjana yang mengutip pendapat Johnson, Kost dan Rosenzweg sebagai berikut “Suatu sistem adalah suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau terorganisir; suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks.”²⁰ Sedangkan Campbell menyatakan bahwa sistem itu merupakan himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi komponen-komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

¹⁹ Tatang Amirin, *Pengantar Sistem*, (Jakarta: Rajawali Press, 1886), hlm. 11.

²⁰ Anas Sudjana, *Pengantar Administrasi Pendidikan Sebagai suatu Sistem*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), hlm. 21-26.

Pendidikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari sejumlah komponen, sistem-sistem tersebut terdiri atas *instrumental input*, *raw input*, *input*, *process*, *output*, *environmental*, dan *outcomes*. Atau dalam pengertian yang lain yang termasuk dalam sistem Pendidikan Islam ini yaitu: tujuan, peserta didik, pendidik atau guru, kurikulum, situasi lingkungan dan sarana prasarana pendidikan.

2. Pemahaman Tentang Pendidikan Islam

Pendidikan adalah persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia atau fitrah yang telah dikaruniakan Allah serta mampu mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab.²¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membawa anak didik ke tingkat dewasa dalam arti mampu memikul tanggung jawab moral.²² Selain itu Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibani menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam semesta.²³

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dalam membentuk moralitas peserta didik menjadi

²¹ A. Malik Fadjar, *Pergumulan Pemikiran Pendidikan Tinggi Islam*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm.11.

²² Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung , 1981), hlm.257.

²³ Omar Muhammad At-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.399.

generasi bangsa yang tangguh. Generasi bangsa yang tangguh adalah generasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (bermoral). Maka dari itu, pendidikan sebagai elemen pencerahan bangsa harus dapat memposisikan dirinya mendorong terwujudnya pendidikan yang tidak menafikan nilai-nilai moral didalamnya sebagai pendidikan yang berbasis moral.²⁴

Sehinga pengertian Pendidikan Islam dengan sendirinya dapat diartikan adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan dimulai dari usia dini sampai dewasa oleh setiap manusia melalui proses belajar. Pada umumnya proses belajar dilakukan secara alamiah, dan secara khusus proses tersebut dilakukan secara terorganisir oleh lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Hal tersebut dalam Pendidikan Islam diupayakan dengan terstruktur dan berkesinambungan guna membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan konsekuensinya sebagai seorang muslim.

Sejalan dengan pemikiran ilmiah dan filosofis dari pemikir-pemikir pedagogis muslim, maka sistem nilai-nilai itu kemudian dijadikan dasar bangunan (struktur) Pendidikan Islam yang memiliki daya lentur normatif menurut kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu. Pola dasar Pendidikan Islam yang mengandung tata nilai Islam merupakan pondasi struktural Pendidikan Islam. Ia melahirkan asas, strategi dasar, dan sistem

²⁴*Ibid.*, hlm. 400.

pendidikan yang mendukung, menjiwai, memberi corak dan bentuk proses pendidikan yang berkembang sejak 14 abad yang lampau sampai sekarang.²⁵

a. Hakikat Pendidikan Islam

Hakikat Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁶

Pendidikan, secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin di arahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem kePendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. Esensi daripada potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan/keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengamalannya. Dan keempat potensi esensial ini menjadi tujuan fungsional Pendidikan Islam.²⁷

b. Tujuan Pendidikan Islam

Dilihat dari Ilmu Pendidikan Teoritis, tujuan pendidikan ditempuh secara bertingkat, misalnya tujuan intermediair (sementara atau antara), yang dijadikan batas sasaran kemampuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu, untuk mencapai tujuan akhir. Beberapa

²⁵Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.30.

²⁶Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.31.

²⁷*Ibid.*, hlm.32.

tingkat tujuan pendidikan yang dirumuskan secara teoritis itu bertujuan untuk memudahkan proses kependidikan melalui tahapan yang makin meningkat (progresif) ke arah tujuan umum atau tujuan akhir. Adapun tujuan akhir Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.²⁸

3. Karakteristik dan Unsur Pendidikan Islam

Karakteristik berasal dari kata "*characteristic*" yang berarti sifat yang khas. Atau bisa diambil pengertian bahwa karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Sedangkan Pendidikan Islam menurut M. Yusuf Al-Qardhawi adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya".²⁹

Jadi Karakteristik Pendidikan Islam adalah sifat yang khas dan berbeda dari yang lain tentang proses bimbingan jasmani, rohani yang berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam dan memindahkan pengetahuan serta nilai-nilai islam untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Sistem Pendidikan Islam mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan

²⁸ *Ibid.*, hlm.28.

²⁹ Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani*, (Bandung: Rosda Karya, 2000) hlm.5.

sistem pendidikan lainnya. Secara singkat karakteristik Pendidikan Islam adalah:³⁰

Karakteristik pertama, Pendidikan Islam adalah penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT. Setiap penganut Islam diwajibkan mencari ilmu pengetahuan untuk dipahami secara mendalam, yang dalam taraf selanjutnya dikembangkan dalam kerangka ibadah guna kemaslahatan umat manusia. Pencarian, penguasaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan merupakan proses berkesinambungan, dan berlangsung seumur hidup. Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *life long education* dalam sistem pendidikan modern.

Karakteristik yang kedua adalah pengakuan terhadap potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang. Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang dihormati dan disantuni agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat teraktualisasi sebaik-baiknya sebagai pengalaman dan pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat sebagai manusia.

4. Problematika Pendidikan Islam

Ditinjau dari aspek epistemologi Pendidikan Islam akhir-akhir ini banyak mengalami problematika yang harus dicarikan solusinya baik dari segi metodologi, permasalahan sosial budaya dan lainnya, sangat perlu mendapatkan pencerahan dari dunia Pendidikan Islam.

³⁰Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III)*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.10.

Namun demikian, banyak dijumpai hambatan-hambatan epistemologis dan teologis dalam usaha memformulasikan konsep tersebut dikarenakan masih umumnya peristilahan “Pendidikan Islam” itu sendiri, dan adanya daya tarik menarik antara aspek filosofis yang diperlukan dan aspek teologis yang agakny sulit dilepaskan dalam Pendidikan Islam. Dimensi filosofis yang mungkin koheren dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan aspek teologis cenderung bersifat eksklusif, hanya menjustifikasi hal-hal yang secara tekstual bersumber dari Al-Qur‘‘an dan Al-Hadis.³¹

Jalan keluar dari berbagai problematika “*epistemologi*” Pendidikan Islam yang selama ini, terkesan masih bersifat teologis doktrinal, pasif, jalan di tempat, dan tertinggal jauh oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini ada beberapa resep untuk memecah kebekuan epistemologis dalam bangunan Pendidikan Islam.³²

Pertama, kita harus mengedepankan epistemologi yang berbasis pada pengalaman empirik, di mana gejala-gejala empirik ini untuk selanjutnya dikaji dan diteliti dengan mengandalkan metode observasi dan eksperimentasi beserta tehnik-tehniknya (langkah-langkah progresif epistemologi positivistik) dengan spirit keimanan. Epistemologi harus dimaknai sebagai proses, prosedur, cara atau kerja metodologis penelitian guna mencapai pengetahuan baru, bukan epistemologi dalam makna sumber atau alat untuk mencapai pengetahuan. Kemudian, muatanmuatan teologis atau hegemoni teologi atas epistemologi menjadi independen.

³¹Abdur Rahman Assegaf, MA., dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm.38.

³²*Ibid.*, hlm.38.

Kedua, orientasi atau penekanan pada *knowing*, pengetahuan intelektual teoritik, atau akademik yang cenderung menjadikan siswa pasif belajar di bawah otoritas guru, perlu dirubah ke arah orientasi epistemologi pendidikan yang menekankan pada *doing*, aktivitas dan kreatifitas, atau kerja profesional yang menjadikan siswa aktif dalam belajar.

Ketiga, dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Islam, hal-hal yang sifatnya masih melangit, dogmatis, dan transendental perlu diturunkan dan dikaitkan dengan dunia empiris di lapangan. Ilmu-ilmu yang berbasis pada realitas dan pengalaman empiris, seperti sosiologi, antropologi, psikologi dan filsafat kritis yang sifatnya membumi perlu dijadikan dasar berpijak dengan tetap berdiri pada prinsip dan kaidah-kaidah keilmuan, sehingga ilmu itu betul-betul menyentuh persoalan kehidupan dan pengalaman sehari-hari.³³

5. Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam

Konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam adalah upaya-upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan dengan perkembangan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dalam bahasa Arab, gerakan konsep sistem Islam disebut *tajdîd*, secara harfiah *tajdîd* berarti konsep sistem dan pelakunya disebut *mujaddid*.

Istilah konsep pembaharuan sistem pendidikan ini baru terkenal dan populer pada awal abad ke-18. tepatnya setelah munculnya gaung pemikiran dan gerakan konsep sistem Islam, menyusul kontak politik dan intelektual

³³Abdur Rahman Assegaf, MA., dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm.39.

dengan Barat. Pada waktu itu, baik secara politis maupun secara intelektual, Islam telah mengalami kemunduran, sedangkan Barat dianggap telah maju dan modern. Kondisi sosiologis seperti itu menyebabkan kaum elit muslim merasa perlu untuk melakukan konsep sistem.³⁴

Sepanjang perjalanan sejarah, umat Islam telah melakukan beberapa konsep konsep sistem Pendidikan Islam.³⁵ Antara lain:

Pertama, konsep modernisasi Islam, yaitu langkah-langkah konsep sistem dalam memahami penafsiran, dan perumusan masalah-masalah keislaman dengan sebuah rekonstruksi historis dalam mengaktualisasikan Islam dalam kehidupan modern. Isu yang paling santer disosialisasikan adalah membuka pintu ijtihad dalam menggunakan akal sebesar-besarnya. Gerakan ini berdasar atas cita-cita tentang idealisasi kemajuan Islam yang pernah dialami oleh umat Islam, dan gerakan ini juga mencapai zaman keemasan tersebut dengan metodologis yang sama dengan zaman itu yakni kebebasan intelektual.

Kedua, konsep Westernisasi (*Tarbiyah al fikrah at Taghribi*), konsep konsep sistem Pendidikan Islam model ini menghendaki penyesuaian Islam dengan pemikiran dan peradaban yang berkiblat pada paradigma Barat. Konsep ini adalah upaya memajukan Islam yang terasa stagnatif dan statis, sangat ketinggalan yang dialami oleh kalangan umat Islam. Sebagian umat Islam memiliki asumsi bahwa, jika umat Islam ingin maju dengan progresif harus mengaplikasikan ide-ide Barat, sehingga untuk mencapai idealisasi-

³⁴ Azyumardi Azra, *Islam Nusantara* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hlm.181.

³⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigandi Karya, 1993), hlm.135.

idealisasi ilmu pengetahuan seperti yang dicapai Barat bukanlah cita-cita hampa. Gerakan ini juga disebut dengan gerakan periode modernisme klasik yang muncul pada akhir abad 19 dan awal abad 20. Dimana ide-ide Barat mendominasi gerakan ini.³⁶

Ketiga, konsep Reformis (*tarbiyah al fikrah at tajdidi*), konsep ini adalah usaha konsep sistem atau konsep sistem sosial melalui Islam. Gerakan ini juga disebut dengan periode *non-revivalisme* yang mana gerakan ini mendukung gagasan demokrasi, namun tetap membedakan dirinya dengan Barat.

Selama ini, upaya konsep sistem Pendidikan Islam secara mendasar, selalu dihambat oleh berbagai masalah, dari segi apa saja terlihat goyah terutama karena orientasi yang semakin tidak jelas. Berdasarkan uraian ini, ada dua alasan pokok mengapa konsep konsep sistem Pendidikan Islam di Indonesia sangat mendesak, yaitu:³⁷

1. Konsep dan praktik Pendidikan Islam dirasakan terlalu sempit, artinya terlalu menekankan pada kepentingan akhirat, sedangkan ajaran Islam menekankan pada keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Maka perlu pemikiran kembali konsep Pendidikan Islam yang betul- betul didasarkan pada asumsi dasar tentang manusia yang akan diproses menuju masyarakat madani.
2. Lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang dimiliki sekarang ini, belum atau kurang mampu memenuhi kebutuhan umat Islam dalam

³⁶*Ibid.*, hlm.136.

³⁷Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III)*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 16.

menghadapi tantangan dunia modern dan tantangan masyarakat dan bangsa Indonesia disegala bidang.

F. Metode Penelitian

Penggunaan dan pemilihan metode yang sudah ditentukan dalam sebuah penelitian merupakan bagian terpenting untuk mencapai suatu keberhasilan tujuan dari penelitian, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yang bersifat kepustakaan (*library research*),³⁸ yaitu sumber datanya diperoleh dari studi pustaka dengan materi yang terkait, yaitu berasal dari tulisan para pemerhati, pengamat, ahli pendidikan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, dan ditambah dengan wawancara secara langsung kepada narasumber untuk selanjutnya dianalisis. Penelitian ini akan menelusuri dan mencermati secara mendalam tentang konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar.

Objek studi penelitian ini mengkaji dan menganalisa tentang “konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam”, untuk itu penelitian ini diorientasikan pada penemuan implikasi, orientasi, dan revitalisasi dalam konteks konsep sistem Pendidikan Islam.

³⁸ Noeng muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 159.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan Hermeneutik³⁹ dilakukan untuk memahami pemikiran tokoh yang berada dalam masa di mana peneliti berada. Disamping itu pendekatan ini digunakan sebagai upaya penafsiran atas pemikiran Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar. Dengan menggunakan pendekatan ini, karya kedua tokoh tersebut diselami untuk menangkap maksud dan makna pemikirannya secara khas. Langkah ini dimaksudkan untuk menangkap arti, nilai dan maksud pemikiran keduanya tentang konsep sistem Pendidikan Islam.
- 2) Pendekatan komparatif, yakni dengan menggunakan logika perbandingan terutama membandingkan pemikiran kedua tokoh di atas. Komparasi yang dibuat adalah komparasi fakta-fakta replikatif. Dari komparasi fakta-fakta dapat dibuat konsep atau abstraksi teoretisnya. Dari komparasi, kita dapat menyusun kategori teoretis pula. Lewat komparasi kita juga dapat membuat generalisasi. Fungsi generalisasi adalah untuk membantu memperluas terapan teorinya, memperluas daya prediksinya. Dengan data komparatif dan analisis eksplisit (yakni: tidak menguji hipotesisnya secara langsung) dapat

³⁹ Hermeneutik merupakan penafsiran terhadap teks yakni analisis yang didasarkan pada penafsiran (interpretasi) suatu bagian teks atau kumpulan tanda. Lihat : Nafisul Atho' dan Arif Fahrudin, *Hermeneutika Transendentas*, Yogyakarta: Ircisod, 2003, hlm. 21

mengarah ke ditemukannya keragaman, dan selanjutnya bukan mustahil menghasilkan modifikasi teori.⁴⁰

- 3) Pendekatan sosio-historis, dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang eksternal, yaitu keadaan khusus masa yang dialami subyek, dan latar belakang internal, yaitu biografi, pengaruh-pengaruh (khususnya tradisi intelektual) yang diterima, relasi-relasi yang dominan dan sebagainya.¹⁸ Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri aspek-aspek pemikiran pendidikan yang dibangun atau yang telah dihasilkan pendidikan pada masa kemerdekaan, pasca orde baru dan era reformasi, baik kelebihan, kekurangan, maupun upaya konsep sistem pendidikan pada masa itu. Dari aspek historis, Imam Barnadib menyatakan sistem pendidikan sekarang merupakan proyeksi dari pendidikan pada masa silam.⁴¹ Sedangkan Potter mengatakan bahwa dalam menggunakan analisis sejarah, terlebih dahulu mengkaji masa lalu yang bersifat empiris berdasarkan sumber-sumber data primer dan skunder dan kemudian mengarah pada sintesis dan pemaknaan⁴² terhadap fenomena yang terjadi pada masa sekarang ini.

a. Sumber Data Penelitian

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara langsung kepada narasumbernya dan dokumentasi, yaitu metode

⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, cet. 7, 1996, hlm. 63-65.

⁴¹ Imam Barnadib, *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit IKIP, 1982), hlm. 4

⁴² W. James Potter, *An Analysis of Thinking and Research about Quqlitative Methode*, (New Jersey Lawrence Erlbaum Associate, 1996), hlm. 142

pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen peraturan, agenda, dan lain-lain.⁴³

Dalam penelitian ini penulis membagi jenis data menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer,

Yaitu data yang diperoleh dari sumber utama, data yang langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian. Data primer yang pertama adalah dari karya Azyumardi Azra yaitu buku *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, yang diterbitkan oleh Kencana pada tahun 2012, buku ini membahas tentang tradisi Pendidikan Islam yang memberikan tawaran berbagai respons pembaruan (modernisasi).

Data Primer yang kedua adalah dari pemikiran Abdul Malik Fadjar, yaitu, *Tantangan yang Tak Pernah Habis, Holistika Pemikiran Pendidikan*, terbitan PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, dengan editor Ahamad Barizi, Buku tersebut membahas pemikiran konsep Pendidikan Islam. Buku kedua, karangan Abdul Malik Fadjar yang berjudul *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, terbitan Mizan, Bandung, 1998. Dalam buku tersebut membahas fungsi dan peranan madrasah sebagai tempat mendidik generasi yang berakhlak mulia dan

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 126.

peka terhadap perkembangan zaman, sehingga mampu menghadapi kemajuan teknologi yang ada.

b. Data sekunder

Yaitu data penunjang yang berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian. Yang dapat diperoleh dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen peraturan, agenda, dan lain-lain.

Penulis memperoleh Informasi atau data-data berupa buku-buku yang pertama karya Azyumardi Azra yang lain, yaitu *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* dan *Cerita Azra (Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra)* karya Andina Dwifatma, Agus Maimun dan Ahmad Shodik yang berjudul *Madrasah Masa Depan*, terbitan EMIS, Jakarta, 2001, buku lain yang dikarang oleh Ahmad Barizi dan Imam Tholkhah dengan judul *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2004, kemudian buku H.A.R Tilaar yang berjudul *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, serta berbagai buku tentang Pendidikan Islam, internet, yang berkaitan dengan pembahasan yaitu data berkaitan dengan Pendidikan Islam yang sifatnya sebagai pelengkap.

Darah Guru Darah Muhammadiyah: Perjalanan Hidup Abdul Mali Fadjar, data pendukung adalah karya tulis seperti buku dan lainnya yang berhubungan dengan masalah pendidikan yang ditulis oleh para

pemikir pendidikan seperti : Pendidikan Muhammadiyah dilihat dari Prespektif Islam, karangan M. Rusli Karim.

b. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan sumber data dilakukan melalui teknik wawancara secara langsung dan dokumentasi, yaitu memanfaatkan informasi yang terdapat di perpustakaan dan informasi lain yang tersedia. Pemanfaatan perpustakaan diperlukan untuk mengumpulkan data dengan penelusuran data yang terkait dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini semata-mata dilakukan dengan mengkaji dan menelaah sumber-sumber data primer dan skunder. Manfaat yang diperoleh dari penelusuran adalah berusaha menemukan pemikiran yang dikemukakan oleh ahli pendidikan yaitu Azyumardi Azra dan Abdul malik Fadjar dalam rangka mendiskripsikan konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kritis, delaktis, dan deskriptif-eksploratif. Metode tersebut adalah (a) Metode kritis, metode ini digunakan untuk menganalisis istilah dan pendapat yang menjelaskan keyakinan dan memperlihatkan perbedaan, dengan jalan mengkaji, membedakan, membersihkan, menyisihkan dan menolak dan akhirnya ditemukan hakikat pemikiran konsep sistem. (b) Metode skolastik, metode ini bersifat sintetik-deduktif, yaitu dengan bertitik tolak dari definisi atau prinsip yang jelas dan kemudian ditarik kesimpulan. (c) Metode dialektik, dengan jalan mengikuti dinamika pemikiran atau alam sendiri menurut tesis, antitesis, dan sintesis, sehingga dapat dicapai hakikat

kenyataan.⁴⁴ (d) Deskriptif-eksploratif. Deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan apa adanya atau menggambarkan fenomena apa adanya, perkembangan yang tengah terjadi, kecenderungan yang mengemuka, dan pendapat yang muncul, baik yang berhubungan dengan masa sebelumnya maupun masa sekarang.⁴⁵ Eksplorasi adalah pengembangan awal untuk mencari gambaran kasar atau penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang suatu keadaan tertentu.⁴⁶ Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktik yang sedang berlaku, keyakinan, sudutpandang, atau sikap yang dimiliki, proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang dirasakan, atas kecenderungan yang sedang berkembang,⁴⁷ dan mencari pemahaman tentang fenomena sosial yang belum diketahui sebelumnya. Dalam hal ini penulis hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, yang dalam hal ini adalah pemikiran konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar.

Dalam teknik pengumpulan sumber data, (1) penulis memilih dan mengklasifikasi informasi dari berbagai sumber yang dapat mewakili pemikiran konsep sistem Pendidikan Islam. Cuplikan sumber data dalam

⁴⁴ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 21-22.

⁴⁵ Periksa lebih lanjut Hadari Nawawi, *Methodologi Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 79.

⁴⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam jaringan dalam <http://pusat.bahasa.go.id/kbbi/index.php>, diakses pada tanggal 17 Desember 2014.

⁴⁷ John W. Best, *Research in Education*, (Englewood Cliffs, N.I: Prentice-Hall. 1970), hlm. 315 dalam Sef Furchan, hlm. 39.

teknik ini lebih banyak bersifat “*purposive sampling*”.⁴⁸ Teknik ini berlaku baik untuk sumber primer maupun skunder. Penggalan data dari sumber primer mula-mula mengumpulkan ide dan gagasan yang berkaitan dengan pemikiran konsep sistem Pendidikan Islam, kemudian memberikan outline dalam rangka menentukan pemikiran yang langsung berkaitan serta gagasan yang tidak secara langsung berkaitan. Dalam pengalihan ini dilakukan teknik dokumentasi murni.

Adapun untuk mengumpulkan data dari sumber sekunder, yaitu dengan mencari pokok pikiran yang ditulis oleh para pemerhati pendidikan yang telah dituangkan ke dalam tulisan, terutama yang berkaitan dengan tema sentral yang telah diajukan. (2) Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah berusaha melukiskan dan menafsirkan keadaan yang terjadi sehingga informasi yang diperoleh dapat dipaparkan secara jelas dan terperinci, terutama yang berkaitan dengan pemikiran konsep sistem Pendidikan Islam, mengkaji pengembangan awal untuk gambaran atau melakukan penjelajahan dengan tujuan memperoleh informasi tentang pemikiran konsep sistem Pendidikan Islam, mengikuti dinamika pemikiran pendidikan yang telah dan sedang berkembang, menganalisis istilah, ide, gagasan, dan pendapat yang menjelaskan keyakinan dan memperlihatkan perbedaan, berusaha mengkaji, menyisihkan dan membuang, sehingga menemukan hakikat pemikiran konsep sistem Pendidikan Islam.

⁴⁸ Heribertus Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Praktis*, (Surakarta: Pusat Penelitian UNS, 1988), hlm. 22

Dengan bertitik tolak dari definisi, prinsip, ide, gagasan dan pandangan yang jelas, akan ditarik kesimpulan dan kemudian dituangkan dalam penulisan laporan penelitian.

c. Metode Analisis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*)⁴⁹, yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan komunikasi⁵⁰, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan isi pemikiran para ahli pendidikan tentang konsep sistem Pendidikan Islam, yang diadapatkan melalui pendekatan sosio-kultural historis, sehingga tidak dihindari jika harus digunakan analisis historis dan sosio-kultural, karena ada kemungkinan konsep pendidikan yang dituangkan para ahli pendidikan berkaitan dengan kondisi sosial budaya dan berlaku pada masa tertentu.

Data penelitian ini adalah data deskriptif karena itu sesuai dan untuk analisis no statistik. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya,

⁴⁹ Deskripsi yang diberikan para ahli sejak Janis (1952) sampai Lindzey & Aronson (1968), sebagaimana yang diikuti oleh Hujair Sanaky dalam disertasinya (2012) tentang content analysis menampilkan tiga syarat analisis yaitu (a) Objektivitas, (b) pendekatan sistematis, dan (c) generalisasi. Analisis harus dilandaskan pada aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Selain itu, menurut Barcos, yang dikutip Noeng Muhajir, menyatakan bahwa menggunakan secara teknis content analysis mencakup upaya atau langkah-langkah: (a) klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, (b) menggunakan kriteria sebagai dalil komunikasi dan (c) menggunakan analisis tertentu sumber prediksi. Noeng Mohajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 76-75. Dengan menggunakan konten analisis ini penulis akan melakukan ‘analisis isi pemikiran dan pandangan’ dari para ahli pendidikan tentang konsep sistem Pendidikan Islam menurut Azyumardi azra dan Abdul Malik Fadjar, dari berbagai sumber buku, artikel, koran, makalah seminar, jurnal, internet dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan pembaharuan Pendidikan Islam.

⁵⁰ Noeng Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 76. Kontent analisis adalah suatu upaya untuk menelaah maksud dari isi suatu bentuk informasi yang termuat dalam dokumen, syair, lukisan, pidato tertulis, makalah peraturan, atau undang-undangan, lihat Earl Babbie, *The practice of social Research*, (California, 1989), hlm. 267

karena itu analisis semacam ini juga disebut analisis isi *content analysis*.⁵¹ Analisis konten/isi content analysis dapat berfungsi sebagai alat ekstraksi (penyaringan) data lewat dokument dan perangkat analisis membuat inferensi untuk menjawab pertanyaan riset dan pengkajian. Proses conten analysis menampilkan tiga syarat, yaitu “objektivitas”, penelitian sesuai dengan kejadian empiris yang teramati dan terukur, pendekata “sistematis” yaitu data mana yang termasuk dalam suatu kategori dan mana yang tidak termasuk kategori, serta “generalisasi” artinya temuannya haruslah mempunyai sumbangan teoritik.⁵² Hasil temuan dalam penelitian ini akan digeneralisasi, sehingga menemukan konsep dan strategi konsep sistem Pendidikan Islam.

Analisa data yang dilakukan penulis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian. Adapun tahap-tahap untuk menganalisa data adalah: a) Menelaah data: memeriksa kembali data yang telah terkumpul, b) Reduksi data: merangkum data, c) Menyusun data-data dalam satuan-satuan atau sub-bab, d) Mengategorikan data, e) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁵³

Selain itu penulis juga melakukan langkah-langkah analisis yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, pengadaan data yang terdiri atas penentuan satuan (unit), penentuan sample,

⁵¹ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, cet. IV (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hlm. 94.

⁵² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian*, hlm. 77-78.

⁵³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 190.

perekaman atau pencatatan⁵⁴ data yang diperlukan, baik dari data sumber primer maupun skunder. *Kedua* pengurangan atau penyederhanaan (reduksi) data. Artinya penulis akan melakukan pilihan tentang bagian dari data mana yang di kode, mana data yang akan dibuang, diringkas dari jumlah bagian terbesar, sehingga memudahkan penulis untuk membuat kesimpulan yang dapat diferifikasi. *Ketiga, inferensi data*. Artinya peneliti akan sensitif terhadap konteks data yang diteliti, dengan tidak mengurangi makna analisa yang menggambarkan konteks data. *Keempat* adalah Analisis.⁵⁵ Menganalisis data yang sudah terhimpun, yaitu peneliti akan

⁵⁴ Darmiyati Zuhdi, Seri Metodologi Penelitian, hlm. 28.

⁵⁵ Darmiyati Zuhdi, Seri Metodologi Penelitian, hlm. 28. Penjelasan (1) Pengadaan data adalah unit informasi yang direkam dalam suatu media, yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis, dan relevan dengan masalah yang diteliti. Data harus merupakan informasi yang tepat, dalam arti bahwa data tersebut mengandung hubungan antara sumber informasi dan bentuk simbolik yang asli pada satu sisi, dan teori-teori, model dan pengetahuan, mengenai konteks data pada sisi lain. Dengan demikian data harus mewakili gejala yang sebenarnya. Pengadaan data dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama penentuan data merupakan kegiatan memisah-memisahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Ada lima cara untuk memberikan batasan dan mengidentifikasi unit, yaitu (a) unit menurut fisik, membagi media menurut waktu, panjang, besar, atau tebalnya, tidak menurut informasi yang terkandung, (b) unit sintaksis adalah bersifat alami, bergantung kepada kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi. Unit terkecil adalah kata, unit terbesar berupa frase, kalimat, paragraf dan wacana, (c) Unit Referensial, dapat diberibatasan menurut objek, kejadian, pribadi, tindakan, negara atau ide yang diacu oleh suatu ekspresi (ungkapan), (d) unit proporsional, penggunaan unit referensial tidak menggunakan data bahasa sebagai suatu yang kompleks, suatu cara untuk menggambarkan unit-unit yang agak kompleks ialah dengan menggunakan strukturnya. (e) Unit tematik, diidentifikasi menurut hubungannya dengan definisi struktural konten suatu tulisan konten suatu tulisan naratif, atau tafsir. Unit tematik diberlakukan antara yang satu dengan yang lainnya berdasarkan landasan konseptual. Kedua penentuan sample, dalam analisis konten ada tiga macam unit, yaitu (a) unit penentuan sampel, (b) unit pencatatan, (c) unit konteks (Krippendorff, 1980. 57-60). Unit penentu sample adalah bagian-bagian realitas yang diamati atau bagian-bagian ekspresi bahasa yang tidak terkait satu dengan yang lain, hal ini tergantung pada minat dan keahlian peneliti. Unit pencatatan adalah bagian-bagian unit pencatatan yang dapat dianalisis secara terpisah. Perbedaan antara unit-unit pencatatan merupakan hasil dari usaha pendiskripsian. Unit konteks memberikan batas-batas pada informasi kontekstual yang dapat dimasukkan dalam deskripsi unit pencatatan, Ketiga, pencatatan. Oleh karena data dalam analisis konten data simbolik yang terstruktur, pencatatan merupakan masalah pokok dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan humanis. (2) Pengurangan (reduksi) data, reduksi data tidak merupakan masalah dan dapat dilakukan selama tahap analisis data. Pengurangan data dengan menghilangkan hal-hal yang tidak relevan dengan masalah penelitian. (3) inferensi. Dalam melakukan analisis konten inferensial. Peneliti harus sensitif terhadap konteks data yang diteliti. Hal ini ditujukan dengan (a) dalam menganalisis data berusaha agar tidak mengurangi makna

melakukan proses identifikasi dan menampilkan data penting yang dapat memberikan keterangan yang memuaskan dan kemudian dituangkan atau disajikan dalam bentuk tulisan atau laporan penelitian.

d. Pengambilan Kesimpulan

Pada akhir dari penulisan penelitian ini, penulis selanjutnya menarik kesimpulan atau verifikasi yang merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan penelitian. Setelah data-data yang terkumpul dianalisis, kemudian semua hasil analisis akan di verifikasi kembali yang terangkum dalam bagian kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab.

simbulnya, (b) menggunakan analisis yang menggambarkan konteks data. (4) Analisis berhubungan dengan proses identifikasi dan penampilan pola-pola yang penting dan memberikan keterangan yang memuaskan atau merupakan deskripsi hasil-hasil analisis konten, (Darmiyati Zuhdi, Seri Metodologi Penelitian, hlm. 20-36, dan 51).

Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, pengambilan kesimpulan dan sistematika pembahasan.

Bab II bagian ini yang meliputi pokok bahasan yang terdiri dari landasan teori tentang gambaran umum perkembangan pemikiran konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam, yang terdiri dari pengertian sistem Pendidikan Islam, perkembangan pemikiran pembaharuan sistem Pendidikan Islam era Kemerdekaan, era Orde Baru, dan era Reformasi.

Bab III, bagian ini membicarakan sketsa biografi Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar yang meliputi potret keluarga, pendidikan dan karir, Aktifitas dan pengalaman organisasi, fase perkembangan dan kematangan intelektual serta karya-karya keilmuan.

Bab IV, bagian ini difokuskan pada pemaparan tentang esensi konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar, yang meliputi sistem Pendidikan Islam dan problematikanya, kerangka konsep, strategi pengembangan dan arah pemikiran serta praktik konsep pembaharuan sistem Pendidikan Islam.

Bab V, bagian bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dari penulisan tesis yang telah dibahas. Kesimpulan ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Sekaligus akan diberikan saran-saran yang patut diperhitungkan sebagai implikasi positif dari penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Konsep pemikiran Azyumardi Azra tentang pembaharuan sistem Pendidikan Islam merupakan bagian dari suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (latihan fisik, mental dan moral). Dengan demikian, individu-individu diharapkan dengan pendidikan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai khalifah-Nya di bumi dan bermanfaat bagi suatu negara. Pendidikan kritis harus mampu mempresentasikan terhadap gugatan dunia pendidikan yang dinilai telah gagal melahirkan peserta didik yang kompeten, baik dari segi keilmuan, keahlian, ketrampilan yang berorientasi pada kehidupan individualnya maupun dalam kaitan dengan kehidupan masyarakat yang lebih luas dan berdemokrasi.
2. Sedangkan konsep pemikiran pembaharuan sistem Pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar adalah suatu proses pembentukan dan

pengembangan manusia melalui pengajaran, bimbingan dan pembiasaan yang dilandasi oleh nilai-nilai agama Islam sehingga terbentuk pribadi muslim sejati yang mampu mengontrol dan mengatur kehidupan dengan penuh tanggung jawab semata-mata untuk beribadah atau mengabdikan kepada Allah SWT, guna mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan yang akan memberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang, yang berwawasan semesta, berwawasan kehidupan utuh dan multi dimensional, yang meliputi wawasan tentang Tuhan, manusia dan alam secara integratif. Tujuan pendidikan yang paling utama adalah menciptakan atau mengarahkan peserta didik menjadi “*insan Kamil*” atau “manusia paripurna. Pendidikan harus dikelola menurut manajemen modern dan futuristik sebagai usaha mengantarkan peserta didik ke posisi-posisi tertentu di masa depan. Yaitu suatu manajemen yang berpotensi membangun manusia profesional-intelektual dan *skilled* dalam hal bagaimana mereka mampu bergaul di tengah-tengah komunitas global secara dinamis, kreatif dan inovatif. Pendidikan juga bagian dari sebuah proses menuju perubahan yang harus dilakukan secara terus-menerus sepanjang hayat dan tidak kenal usai, sampai akhirnya tercapai Pendidikan Islam yang *rahmatan lil’alamin*.

3. Pemikiran kedua tokoh tersebut di atas sangat relevan dengan cita-cita reformasi dan pembaruan Pendidikan Islam, seperti penegakan demokrasi, pluralisme dan toleransi yang merupakan prasyarat masyarakat yang maju. Dengan pokok-pokok pikiran ini sangat

diharapkan akan mampu mewarnai khazanah pemikiran Islam kontemporer dengan berbagai nuansa dan dinamikanya yang progresif. Dari sini diharapkan akan terbangun *mainstream* pemikiran kritis dan cerdas yang dapat melandasi berbagai aktifitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara luas baik dalam kehidupan politik, demokratisasi dan sebagainya. Tentu saja, apa yang dilakukan Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar, dalam konsep dan pemikiran pembaharuan sistem Pendidikan Islam, akan mampu mempengaruhi alam pikiran manusia Indonesia baik kalangan elit maupun masyarakat warga pada umumnya sehingga dapat mewujudkan tingkah laku dan tindakan yang dicita-citakan dan diagendakan dalam reformasi. Salah satunya adalah dengan melakukan pembaharuan yang nyata di dunia pendidikan seperti menyetarakan lembaga pendidikan, menghapus kesenjangan, mengkritisi kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat, dan memprogramkan Pendidikan Islam yang unggul

B. Kritik dan Saran

1. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Islam disarankan pada pemegang kebijakan di bidang pendidikan agar selalu memperhatikan proses pendidikan dan selalu membuat perbaikan demi kemajuan Pendidikan Islam, yang berorientasi pada pendidikan berwawasan semesta, berwawasan kehidupan utuh dan multi dimensional dan berbasis pada masyarakat dan budayanya.

2. Indonesia sudah saatnya menjadi kiblat Pendidikan Islam di dunia. Hal ini karena beberapa aspek antara lain adalah kesiapan sumber daya manusia, keberadaan Indonesia sebagai negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia, keberagamannya jenis satuan Pendidikan Islam dan kondisi bangsa Indonesia dalam hal kerukunan dan pluralisme. Untuk itu para pelaku Pendidikan Islam harus mempersiapkan diri dan meningkatkan kualitas keilmuan untuk menjadikan Indonesia sebagai kiblat Pendidikan Islam.
3. Bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini menjadi khazanah keilmuan untuk diri sendiri pada khususnya dan untuk semuanya pada umumnya. Dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan dari semuanya kritik dan saran yang sifatnya membangun agar bisa lebih baik.

C. Penutup

Demikian tesis ini dibuat, tentu menyisakan banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karenanya kritik dan saran diharapkan dari semua pihak demi perbaikan seperlunya. Tesis ini tidak akan bisa hadir dengan baik tanpa bimbingan dari dosen pembimbing yang dengan penuh dedikasi memberikan arahan yang berarti, dan akhirnya semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syeh M. Naquib, *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam*, dalam Wan Mohd Nor Wan Daud, (terj),
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2008.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, A. Syafi'i (ed), Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.1998
- Asy'ari, Musa *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.1999.
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokrasi*, Jakarta, Kompas, 2002.
- Azra, Azyumardi *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azra, Azyumardi. *Konteks Berteologi di Indonesia : Pengalaman Islam* Jakarta: Paramadina, 1999,
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara* Bandung: Mizan 2002.
- Azra, Azyumardi, *Dari Havard Hingga Makkah* Jakarta: Republika, 2005
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.

- Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001
- Bakry, Sama'un, *Mengagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2005
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan, Sisitem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset. 1994
- Bawani, Imam dan Ansori, Isa, *Cendikiawan Muslim*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991
- Branen, Julia. *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1999
- Burhanudin, Jajat. *Mencetak Muslim Modern: Prakata Azyumardi Azra*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Damopoli, Muljono, *Potret Pendidikan Islam: Perspektif Pembaruan Pemikiran dan Ge-rakan Islam Indonesia Kontemporer*, Lentera Pendidikan. Edisi X, No. 1, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *et al., eds., Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Daradjat, Zakiyah. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 1992
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1989
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fahmy, Hamid dkk, (ed), *Pengantar Penerjemah*, dalam Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam*, Syed M. Naquib Al-Attas, Bandung: Mizan, 2003.
- Fadjar, A. Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Fadjar, A. Malik, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, 1998
- Fadjar, A. Malik, *Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan*. Malang: UMM Press, 1989

- Fadjar, A. Malik, *Reformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Fadjar, A. Malik, *Begawan Muhammadiyah: Bunga Rampai Pidato Pengukuhan Guru Besar Tokoh Muhammadiyah*, Jakarta : PSAP Muhammadiyah. 2005
- Fadjar, A. Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Fajar Dunia, 1999.
- Fadjar, A. Malik, *Pendidikan Islam: Paparan Normatif, Filosofis dan politis*, Malang: UMM Press, 1993.
- Fadjar, Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fadjar Dunia, 1999.
- Fatah Jalal, Abdul. *Azas-azas Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988
- Haris, Ahmad *Paradigma Baru Reformasi Pendidikan Tinggi Islam*: 2004.
- H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hasan Fahmi, Asma, *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Howard Gardner. *Frames of Mind: the Theory of Multiple Intelligences*, New York: Basic books, 1983.
- <https://qalammag.wordpress.com/features/feature-pendidikan/jangan-lagi-ada-diskriminasi/>.
- <http://punyahari.blogspot.com/2009/09/pembaharuan-pendidikan-islam.html>.
- <http://www.ispi.or.id/2010/08/12/arah-kebijakan-pembangunan-pendidikan-di-indonesia/diakses>
- <http://www.muslimedianews.com/2014/10/al-wasathiyah-al-islamiah.html#ixzz3bmA8wAaP>.
- http://www.desentralisasi_pendidikan.com.
- <http://fikarlom.blogspot.com/2014/02/makalah-agama-islam-tentang-peranan.html>.

<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/abdul-malik-fadjar/index.shtml>

<http://www.pelita.or.id/images/headerbaru.gif> Pelita, Minggu 30 Mei 2010

<http://WWW.daneprairie.com>

http://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia.

<http://suparlan.com/1554/2014/05/28/sejarah-perkembangan-rumusan-tujuan-pendidikan-nasional-dalam-tiga-undang-undang-sistem-pendidikan-nasional-di-indonesia/>.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2003.

Kurniawan, Syamsul *Pendidikan di Mata Soekarno: Modernisasi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Soekarno*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009

Kurniawan, Syamsul dan Mahrus, Erwin *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987.

Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988

Lexy, J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990

M. Athiah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 165.

Margono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta. 1997

Mas'ud, Abdurrahman *Menggagas Format Pendidikan Non-dikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Mulkhan, Munir dkk., *Religiusitas Iptek; Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Mulkhan, dkk., Abdul Munir, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren-Regiu sitas IPTEK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslih Lisa, dan Aden Wijdan SZ., *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Muhajir, Neong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Saradin. 1987
- Mustofa, M. Lutfi. *Jejak Tokoh Pengembangan Universitas Islam Negri (UIN) Malang*, Malang: Unit Penerbit UIN Malang, 2004
- Nasution. *Metode Research*, Jakarta: Balai Aksara.1996
- Nata, Abuddin. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru murid*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*, Bogor: Kencana, 2003
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996.
- Nata, Abiddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010.
- Rama, Bahaking, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Kajian Dasar*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 1990
- Saefuddin, dkk. *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islami*, Bandung: Mizan, 1993, hlm. 125.
- S. Alisjahbana, Armida, *Otonomi Daerah dan Desentralisasi Pendidikan*, Bandung, Universitas Padjajaran, 2000.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

- Soemarjan' Selo dan Soelaman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: FE UI. 1974.
- Suwito, et.al., *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sunanto, Musyrifah, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*: 2007.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: elKAF, 2006.
- Suparno, Paul, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligence Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Supriyatno, Triyo, *Epistemologi Pendidikan Ibn Qayyim al-Jawziyyah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Syar'I, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Shalahuddin, Mahfudz. *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R.D.* Bandung: Alfabeta. 2007
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tholhah, Imam Ahmad Barizi, *Membuka Jendela pendidikan Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Usa, Muslih, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: PT. Tiara wacana Yogya, 1991
- Usa, Muslih dan Aden Wijdan SZ. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Undang-Undang Dasar 1945 RI, dan Amandemen Tahun 2002, Bab XIII, Surakarta: Sendang Ilmu, 2002.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Sistem Pendidikan dan Pengajaran, Nomor 4 Tahun 1950, bab II pasal 4.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab III, Pasal 3. Bandung: Fokus Media, Cet. II, 2003.

Yeni, Oktarina, *Pemikiran Azyumardi Azra: Demokratisasi Pendidikan Islam*, UII Program Magister Studi Islam. Tahun 2014.

Yuwono, Trisno dan Pius Abdulloh. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola. 2010

Zaini, Syahminan. *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Karya Mulya, 1986

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.